

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Metode digunakan guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajar semakin berhasil dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Arikunto (2010, hlm. 130) Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

1. Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 129) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha guru untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang secara langsung melibatkan masalah di lapangan, yaitu masalah yang ada di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Tujuan dari penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktik pembelajaran di suatu sekolah khususnya di suatu kelas tertentu. Metode penelitian ini juga dilakukan untuk perbaikan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar di kelas.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada Tema Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di kelas IV SDN Bojong Emas 3.

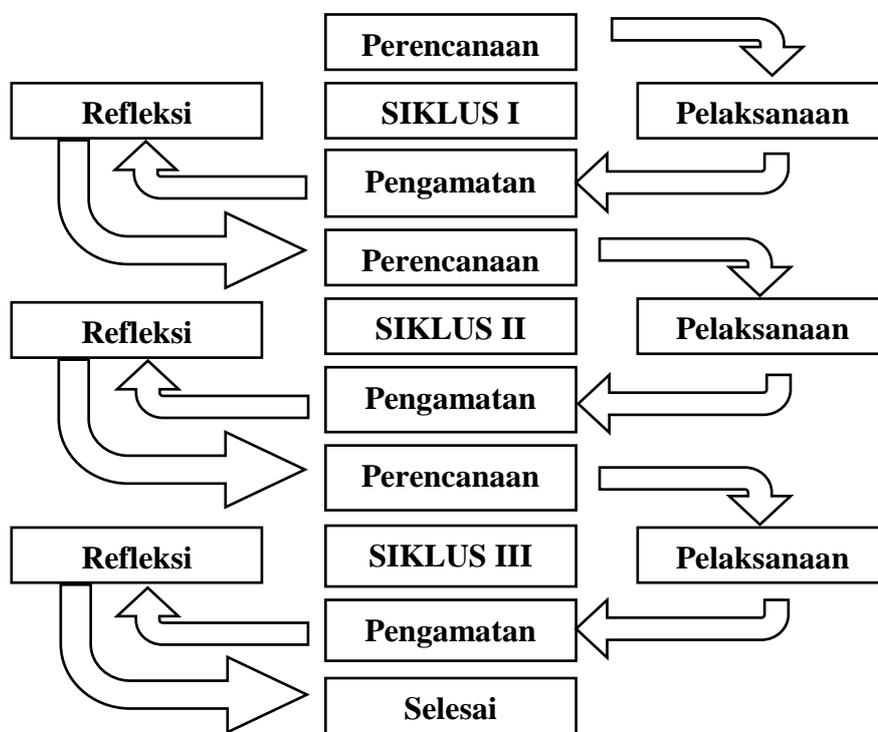
## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah model Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan tiga siklus. Dalam satu siklus terdiri dari dua kali tindakan (kegiatan Pembelajaran). Untuk setiap siklusnya diawali dengan perencanaan berupa kegiatan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, media, LKS, Soal test dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan tahap tindakan dimana peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Bojong Emas 3 dilanjutkan dengan observasi yaitu dengan melakukan pengamatan selama proses tindakan berlangsung, dan refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan pada proses tindakan.

**Gambar 3.1**  
**PTK Model Kemmis dan Mc Taggart**



Sumber: Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23)

### **C. *Setting* Penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bojong Emas 3 yang terletak di Desa Rancatunjung Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. SDN Bojong Emas 3 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada dalam lingkup UPTD Kecamatan Solokan Jeruk.

Peneliti memilih SDN Bojong Emas 3 sebagai tempat penelitian karena letaknya tidak jauh dari rumah peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam proses penelitian. SDN Bojong Emas 3 memiliki 16 ruangan, yang terdiri dari 6 ruang kelas, satu gudang, satu perpustakaan, satu ruangan kantor kepala sekolah dan guru, 1 ruangan khusus tempat rapat guru, 1 ruangan tidak terpakai, dan 5 toilet. Kondisi bangunan SDN Bojong Emas 3 cukup baik, Pegawai yang bertugas di SDN Jatitengah II berjumlah 12 orang. Terdiri dari satu orang Kepala Sekolah, satu orang Guru Olah Raga, satu orang Guru PAI, satu orang Guru Bahasa Inggris, enam orang Guru Kelas, satu orang Penjaga Sekolah, dan satu orang penjaga perpustakaan.

#### **2. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik dalam penelitian di kelas IV SDN Bojong Emas 3 Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung yang terdiri dari 22 siswa, dimana laki-laki berjumlah 15 siswa, dan perempuan berjumlah 7 siswa. Beberapa hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian siswa pada kelas IV karena peneliti menilai perlu adanya sebuah inovasi dalam memperbaiki proses dan hasil

pembelajaran di kelas IV, khususnya pada tema tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Bojong Emas 3**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Dihpar Hari Saputra	L
2	Firdaus Abhista	L
3	Jajang Supriatna	L
4	Aldi Ruspiandi	L
5	Dandi Abdul Malik	L
6	Dayi Asmin	P
7	Fedi Muhamad Fajr	L
8	Firly Chyntia Dewi	P
9	Firsha Silpiana Dewi	P
10	Gilang Adi Pratama	L
11	Jihan Asnaa	P
12	Muhammad Fahri Razkha	L
13	Moeh Fauzan Firdaus	L
14	Muhammad Rio Fauzi	L
15	Ripa Rusmawan Nur Akbar	L
16	Rizky Nugraha	L
17	Siti Nazwa Rizkia	P
18	Farhan Ardiansyah	L
19	Ulfah Qhotrunnada	P
20	Zahra	P
21	Vicky Setiawan	L
22	Muhamad Farhan	L

Sumber: Dokumen SDN Bojong Emas 3 Tahun Ajaran 2016/2017

### 3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran. peneliti diberikan



	Refleksi																			
8.	Siklus III																			
	Perencanaan																			
	Pelaksanaan																			
	Observasi																			
	Refleksi																			
9	Finalisasi draf skripsi																			

Sumber: Euis (2015, hlm. 80)

## D. Subjek Dan Objek Penelitian

### 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bojong Emas 3 Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung yang terdiri dari 22 siswa, dimana laki-laki berjumlah 15 siswa, dan perempuan berjumlah 7 siswa. Alasan peneliti memilih subjek penelitian di kelas IV SD Negeri Bojong Emas 3 ini, dikarenakan peneliti ingin mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa IV SD Negeri Bojong Emas 3

### 5. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bojong Emas 3 Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. SD Negeri Bojong Emas 3 memiliki kondisi kelas yang cukup baik. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV, sedangkan topik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Jumlah siswa kelas IV SDN Bojong Emas 3 yaitu 22 orang diantaranya 15 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

## E. Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini, rancangan pengumpulan data yang digunakan untuk pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Lembar penialain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan tahap-tahap model *Problem Based Learning*. Penelitian RPP ini digunakan untuk memperoleh data kesesuaian guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yaitu rencana yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. (Trianto, 2014, hlm. 255)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bawa RPP merupakan perangkat pembelajaran yang penting dibuat oleh guru sebagai rancangan kegiatan-kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutupan dapat dilaksanakan secara runtut

### **2. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga selama proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa diamati.

Menurut Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati....

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa lembar observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisis dan pengamatan terhadap aktivitas atau tingkah laku guru maupun siswa kelas IV SD Negeri Bojong Emas 3 selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### **3. Lembar Kerja Kelompok (LKK)**

Lembar kerja Kelompok digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. LKK dilakukan secara diskusi kelompok Dimana dalam LKK terdapat petunjuk untuk menyelesaikan tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### 4. Lembar Analisis Keterampilan Berpikir

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dan dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa mengembangkan kemampuan menganalisis, mengemukakan pendapat hingga menarik kesimpulan berdasarkan pertimbangan. Untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa, maka hal yang dilakukan ialah melatih dan menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis dilakukan untuk menghitung tingkat keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap siklus pembelajaran. Sehingga lembar analisis ini, menggunakan instrument berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis dan di isi oleh peneliti. Keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Instrument yang digunakan adalah lembar kerja siswa

#### 5. Tes

Tes merupakan serangkaian tugas yang diberikan kepada siswa baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab siswa maupun perintah-perintah yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur keterampilan atau kemampuan siswa,

Menurut Wayan (1993), dari: [http:// blogomjhon.blogspot.com/2015/11/pengertian-definisi-tes-menurut-para.html?m=1](http://blogomjhon.blogspot.com/2015/11/pengertian-definisi-tes-menurut-para.html?m=1) “tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut...” Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk memperoleh data hasil belajar pada aspek pengetahuan, maka peneliti menggunakan tes yang diberikan kepada siswa setiap di akhir pembelajaran. Sedangkan untuk aspek keterampilan diukur dari hasil-hasil belajar siswa berupa penampilan atau keterampilan. Sementara untuk penilaian aspek sikap, menggunakan lembar penelilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data dari lapangan dapat terkumpul semua. Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah segala aspek dan seluruh data yang tersedia selama berlangsungnya penelitian hingga akhir pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan data analisis kemampuan berpikir kritis, lembar tes dan lembar kerja Kelompok (LKK).

Proses menganalisis data merupakan hal yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data terkumpul semuanya dengan cara mengidentifikasi data, menentukan data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data analisis kualitatif dan kuantitatif. dibawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitatif antara lain sebagai berikut:

### 1. Menganalisis Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi aktivitas guru dan siswa atau lembar observasi pelaksanaan pembelajaran terhadap keterlaksanaan model *Problem Based Learning* dan lembar observasi menganalisis keterampilan berpikir kritis. Data yang diperoleh dari hasil observasi tentang aktivitas guru maupun siswa terhadap keterlaksanaan *Problem Based Learning* dan menganalisis keterampilan berpikir kritis dapat dianalisis dengan cara: Mengolah data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan berpikir kritis dengan cara menghitung skor dari pengamatan aktivitas guru, siswa dan keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Skor perolehan pada tiap aspek yang diamati pada masing-masing lembar pengamatan pelaksanaan model *Problem Based Learning* dan keterampilan berpikir kritis. Menghitung dengan cara sebagai berikut:

#### a. Menganalisis Perolehan Data Penilaian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan proses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis dan sesuai dengan model *Problem Based Learning* yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara mengolah data hasil penilaian RPP dari mulai Siklus 1, 2, dan 3 diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (24)}} \times 4$$

Sumber: Panduan PPL Unpas (2015, hlm. 25)

**Keterangan:**

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total = 6 x 4 = 24).

b. Menganalisis Perolehan Data Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai PP} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (60)}} \times 4$$

Sumber: Panduan PPL Unpas (2015, hlm. 25)

**Keterangan:**

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 18. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total = 15 x 4 = 60

c. Menganalisis Perolehan Data Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

$$\text{Nilai PPS} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (60)}} \times 4$$

Sumber: Panduan PPL Unpas (2015, hlm. 25)

**Keterangan:**

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran siswa adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 15. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total = 15 x 4 = 60.

Menghitung rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran siswa, diformulakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{banyak siswa}}$$

Sumber: Anisa (2017, hlm. 62)

Keterangan: jumlah skor perolehan siswa diperoleh dari nilai yang di dapatkan dari banyak siswa yaitu 22 orang.

Sedangkan untuk menganalisis persentase pelaksanaan pembelajaran siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah hasil skor}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Euis (2015, hlm. 93)

d. Menganalisis Perolehan Data Keterampilan Berpikir Kritis

Untuk perolehan data dalam menganalisis keterampilan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

Indikator 1 : Menganalisis Pertanyaan

1. Siswa dalam menganalisis pertanyaan masih membutuhkan bimbingan dari guru
2. Siswa dalam menganalisis pertanyaan masih kurang baik
3. Siswa dalam menganalisis pertanyaan cukup baik
4. Siswa dalam menganalisis pertanyaan sangat baik

Indikator 2 : Mengajukan Pertanyaan

1. Siswa dalam mengajukan pertanyaan masih membutuhkan bimbingan dari guru
2. Siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang baik
3. Siswa dalam mengajukan pertanyaan cukup baik
4. Siswa dalam mengajukan pertanyaan sangat baik

Indikator 3 : Menjawab Pertanyaan dengan Jelas

1. Siswa dalam menjawab pertanyaan masih membutuhkan bimbingan dari guru.
2. Siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang baik
3. Siswa dalam menjawab pertanyaan cukup baik
4. Siswa dalam menjawab pertanyaan sangat baik

Indikator 4 : Mempertimbangkan hasil sumber dapat dipercaya atau tidak

1. Siswa dalam mempertimbangkan hasil sumber dapat dipercaya atau tidak masih membutuhkan bimbingan dari guru
2. Siswa dalam mempertimbangkan hasil sumber dapat dipercaya atau tidak masih kurang baik
3. Siswa dalam mempertimbangkan hasil sumber dapat dipercaya atau tidak cukup baik
4. Siswa dalam mempertimbangkan hasil sumber dapat dipercaya atau tidak sangat baik

Indikator 5 : Membuat Kesimpulan

1. Siswa dalam membuat kesimpulan masih membutuhkan bimbingan guru
2. Siswa dalam membuat kesimpulan masih kurang baik
3. Siswa dalam membuat kesimpulan cukup baik
4. Siswa dalam membuat kesimpulan sangat baik

Untuk perolehan skor dalam penilaian keteampilan berpikir kritis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Keterampilan BK} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{skor total (20)}} \times 4$$

Sumber: Meyga (2016, hlm. 90)

**Keterangan:**

Jumlah skor yang diperoleh dari penialain keterampilan berpikir kritis adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 5. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total = 5 x 4 = 20

Menghitung rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis, diformulakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{banyak siswa (22)}}$$

Sumber: Anisa (2017, hlm. 64)

Sedangkan untuk menganalisis persentase keterampilan berpikir kritis sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{hasil skor}}{\sum \text{peserta didik (22)}} \times 100\%$$

Sumber: Euis (2015, hlm. 93)

## 2. Menganalisis Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Lembar kerja kelompok digunakan sebagai panduan bagi siswa dalam proses pembelajaran. LKK diberikan kepada siswa untuk membantu guru dalam melatih siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis sesuai dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa selama proses pembelajaran, diolah sesuai dengan skor kegiatan belajar siswa. Menghitung lembar kerja kelompok menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai LKK} = \text{Skor Perolehan} \times 20$$

Sumber: Meyga (2016, hlm. 92)

## 3. Menganalisis Hasil Tes

Data hasil tes diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Untuk data yang diperoleh dari proses pembelajaran yaitu data penelitian sikap dan psikomotor siswa. Sedangkan data yang diperoleh untuk menilai hasil belajar secara kognitif, maka guru menggunakan tes evaluasi di setiap akhir setelah pembelajaran atau disebut *post test*.

Menghitung hasil tes kognitif siswa dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian. Tes terdiri dari 10 soal, dalam 1 soal diberi nilai 1 jika siswa mampu menjawab soal dengan tepat. Cara menghitung nilai siswa dari hasil tes dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum (10)}} \times 100$$

Sumber: Meyga (2016, hlm. 92)

Skor maksimum= 10, jika siswa mampu menjawab soal dengan tepat. skor penilaian=100

**Tabel 3.3**  
**Panduan Konversi Nilai**

Konversi Nilai	Predikat	Klasifikasi
----------------	----------	-------------

<b>(Skala 0-100)</b>		
86-100	A	SB (Sangat baik)
70-85	B	B (Baik)
60-69	C	C (Cukup)
0-59	D	D (Kurang)

Sumber: Meyga (2016, hlm. 93)

Menghitung rata-rata hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\text{banyak siswa}}$$

Sumber: Anisa (2017, hlm. 65)

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Sumber: Meyga (2016, hlm. 93)

Keterangan:

KB : Ketuntasan belajar

Ns : Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\leq 70$

N : Jumlah siswa

## G. Prosedur Penelitian

### 4. Perencanaan

Sebelum melaksanakan PTK, peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan.

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian dengan materi yang digunakan
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan media yang akan digunakan

- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Lembar Observasi Siswa, Keterampilan Berpikir Kritis, Lembar Kerja Siswa, Kriteria Penilaian, Soal Test dan Kunci jawaban

## 5. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Pada tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015. hlm.25) Memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan peneliti antara lain: apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut

## 6. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui:

- a. Situasi belajar mengajar yang terjadi di kelas.
- b. Keaktifan siswa.
- c. Sikap siswa saat berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- d. Kemampuan siswa saat mengajukan pertanyaan atau pendapat dalam diskusi.
- e. Pemanfaatan media yang digunakan.

Dalam pengamatan atau observasi perlu dilakukan oleh dua pengamat yaitu peneliti yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan pengamatan yang dilakukan oleh orang lain atau bisa saja pengamatan oleh orang lain dilakukan oleh guru kelas tersebut dan guru mitra. Dalam pengamatan tersebut tidak hanya menggunakan pengamatan saja, harus disertakan dengan lembar observasi yang dibagikan kepada siswa sebagai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pengamatan dilakukan oleh orang lain atau observer, yaitu pengamat diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya. Agar hasil PTK yang bebas dari bias atau tidak objektif, peneliti sebaiknya menggunakan pengamatan dari luar atau

observer guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya, mengajar pada mata pelajaran yang sama atau serumpun.

## 7. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui tindakan selanjutnya. dari hasil refleksi kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya sampai betul-betul tercapai pada siklus berikutnya.

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

### 8. Indikator Keberhasilan Proses

- a. Apabila seluruh komponen yang diamati pada lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dari keseluruhan dalam melaksanakan PTK siklus I, II, dan III dengan perolehan skor  $\geq 2.85$ . Maka penelitian dianggap berhasil
- b. Apabila seluruh komponen yang diamati pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* oleh guru/peneliti pada siklus I, II, atau III dengan perolehan skor  $\geq 2.85$  dalam melaksanakan PTK, maka penelitian dianggap berhasil
- c. Apabila seluruh komponen yang diamati pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* oleh siswa pada siklus I,II atau III dengan perolehan skor siswa  $2.85 \geq 80\%$  dari keseluruhan siswa dalam melaksanakan PTK, maka penelitian dianggap berhasil

### 9. Indikator Keberhasilan Output

- a. Apabila persentase hasil belajar siswa pada siklus I, II, atau III yang mendapatkan skor  $70 \geq 80\%$  dari jumlah siswa dalam melaksanakan PTK, maka penelitian dianggap berhasil.
- b. Apabila seluruh komponen yang diamati pada lembar observasi keterampilan berpikir kritis pada siklus I, II, atau III dengan perolehan skor siswa  $2,85 \geq 80\%$

dari jumlah siswa dalam melaksanakan PTK, maka penelitian dianggap berhasil.